

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Sepatan

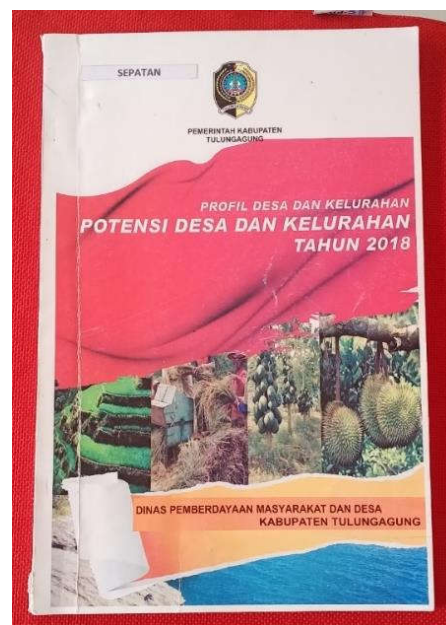
a. Sejarah Desa Sepatan

Sejarah Desa Sepatan telah tertulis rapi di dalam pengarsipan desa, terurai rapi terlihat dari arsip buku yang dapat diakses di kantor kepala Desa Sepatan bahwa dulunya ada satu keluarga pedagang yang nama ayahnya yaitu Malin Aguno yang mempunyai 5 (lima) orang anak. Dari ke 5 (lima) anak tersebut yang 4 (empat) sudah berkeluarga dan tinggal 1 (satu) anak bungsunya yang belum berkeluarga. Tempat tinggal keempat anaknya itu berada di Desa Mojoarum, Gondang, Ngrendeng, Kiping dan adik bungsunya ada dilokasi pasar. Akhirnya si Bungsu mendapat jodoh diarea pasar tersebut dan sudah direstui oleh saudara-saudaranya dan ayahnya, untuk menghindari terjadinya perkawinan cucu dan buyut Malin Aguno secara turun temurun (pernikahan sesama mukhrim) maka keluarga Malin Aguno membuat beberapa keputusan dengan ke 5 (lima) anaknya yaitu *pertama*, ke 4 (empat) desa tersebut dan lokasi pasar tempat tinggal si bungsu masih dianggap muhrim (masih ada hubungan keluarga), sehingga atas permintaan (wasiat) Malin Aguno bahwa 4 (empat) desa dan pasar – pasar tersebut tidak boleh terjadi adanya ikatan pernikahan karena masih mukhrim (saudara), *kedua* karena kesepakatan tersebut

dilaksanakan di rumah si Bungsu yang berada di lokasi pasar sebagai tempat kesepakatan (perjanjian) antara ke 4 (empat bersaudara dan ayahnya) maka dengan ikhwal ke dua kesepakatan tersebut maka lokasi pasar tempat tinggal si Bungsu dikukuhkan menjadi nama desa yaitu “Desa Sepatan”. Letak pasar/tempat kesepakatan itu sekarang ada di Dusun Krajan RT 06 RW 01 Desa Sepatan tepatnya di muka rumah Salepo Alm atau Gumbreg alias Egok bin Salepo.⁹⁹

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi arsip desa yang didalamnya menerangkan tentang sejarah Desa Sepatan

Gambar 4.1
Arsip Profil Desa Sepatan



Sumber: Dokumentasi Arsip Profil Desa Tahun 2018 ¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil dari observasi penelitian, pada tanggal 6 Juli 2021, pukul 10.00 WIB

¹⁰⁰ Hasil dari dokumentasi penelitian, pada tanggal 6 Juli 2021, pukul 10.00 WIB

Sejarah desa yang tertera di dalam arsip profil desa tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Karwoto selaku Kasun Senden bahwa :

“iya memang benar begitu mbak asal usul Desa Sepatan, ya dari cerita tiyang sepuh-sepuh dulu, yang tahu crita itu sekarang udah meninggal namanya Mbah Kemis, sehingga ya desa untung masih punya catatan”¹⁰¹

b. Letak Geografis Desa Sepatan

Desa Sepatan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa Sepatan merupakan wilayah yang berada di kawasan pinggir kota yaitu jarak dari pusat ibu kota kecamatan ke Desa Sepatan sejauh 2,2 km dan dapat ditempuh dengan waktu 5 menit dengan kendaraan bermotor, jarak dari pusat ibu kota ke Desa Sepatan sejauh 9 km dan dapat ditempuh dengan waktu 15 menit dengan kendaraan bermotor dan jarak dari ibukota provinsi ke Desa Sepatan sejauh 157 km dan dapat ditempuh dengan waktu 5 jam dengan kendaraan bermotor. Akses menuju ke Desa Sepatan sangatlah mudah, karena letaknya yang cukup strategis dan mudah dijangkau. Pusat pemerintahan Desa Sepatan terletak di dusun Senden/RT 01/RW 02 dengan menempati areal lahan seluas 770m².

Desa Sepatan merupakan desa yang sangat subur sehingga banyak sekali dijumpai daerah persawahan yang membentang luas di wilayah tersebut. Hasil dari pertanian Desa Sepatan lebih didominasi oleh jenis tanaman pangan yaitu padi dengan total lahan yang dimiliki

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Karwoto selaku Kasun Senden, pada tanggal 6 Juli 2021, pukul 13.00 WIB

<5 ha dengan kepemilikan 110 KK. Sedangkan keluarga yang tidak memiliki lahan pertanian sebanyak 477 KK. Selain potensi hasil tanaman padi, Desa Sepatan juga memiliki potensi pembuatan alat rumah tangga yaitu kerajinan anyaman bambu tampah.

Desa Sepatan Sepatan terdiri dari dua dusun yaitu dusun Krajan dan Dusun Senden. Wilayah Desa Sepatan terletak pada wilayah daratan rendah dengan koordinat 8°05'07,0" dan 111°50'53,9", dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

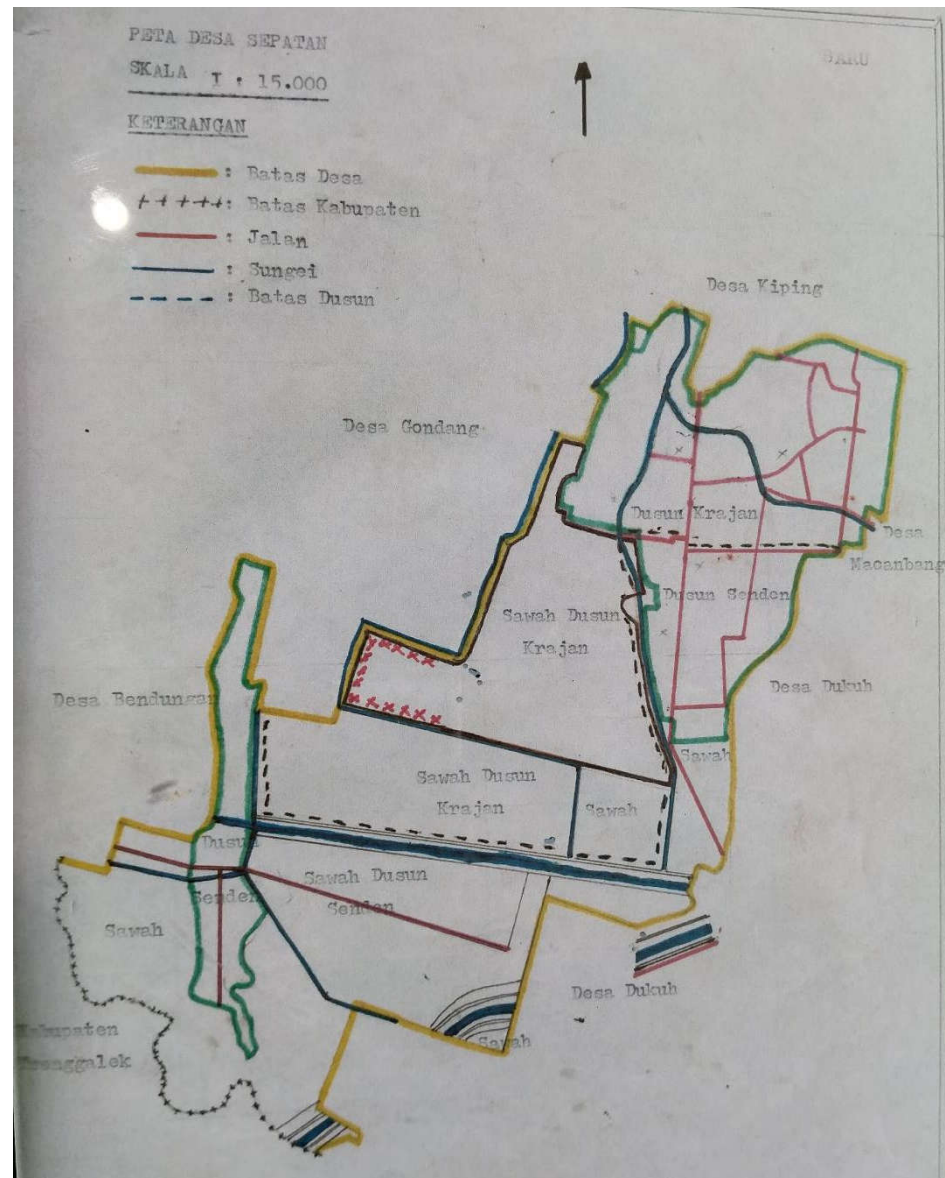
- a. Sebelah Utara : Desa Kiping
- b. Sebelah Selatan : Desa Dukuh
- c. Sebelah Timur : Desa Macanbang
- d. Sebelah Barat : Desa Bendungan

Desa Sepatan mempunyai luas wilayah 83,785 ha yang terdiri dari yaitu sebagai berikut:¹⁰²

| | | | |
|----|-----------------------|-----------|----|
| a. | Persawahan | = 51, 447 | Ha |
| b. | Pemukiman | = 20 | Ha |
| c. | Bangunan sekolah | = 0,135 | Ha |
| d. | Tempat pemakaman umum | = 0,007 | Ha |
| e. | Pekarangan | = 12, 338 | Ha |
| f. | Tanah bengkok | = 11, 9 | Ha |

¹⁰² Hasil dari observasi penelitian, pada tanggal 6 Juli 2021, pukul 10.00 WIB

Gambar 4.2
Peta Administrasi Desa Sepatan



Sumber : Dokumentasi Arsip Profil Desa Sepatan Tahun 2018¹⁰³

¹⁰³ Hasil dari dokumentasi penelitian, pada tanggal 6 Juli 2021, pukul 10.00 WIB

c. Kondisi Demografi

Desa Sepatan memiliki jumlah penduduk 1764 jiwa yang terdiri dari:

104

- a. Laki-laki 859 Jiwa
- b. Perempuan 905 Jiwa
- c. Jumlah Kepala Keluarga 594 KK
- d. Jumlah Rumah 504 Rumah

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Sepatan

| No | Usia | Laki-laki (orang) | Perempuan (orang) | Jumlah (orang) |
|----|-------------|----------------------|----------------------|-------------------|
| 1 | 0-12 tahun | 5 | 10 | 15 |
| 2 | 1-5 tahun | 53 | 67 | 120 |
| 3 | 5-10 tahun | 49 | 50 | 99 |
| 4 | 10-15 tahun | 57 | 69 | 126 |
| 5 | 15-20 tahun | 66 | 71 | 138 |
| 6 | 20-25 tahun | 56 | 62 | 118 |
| 7 | 25-30 tahun | 48 | 54 | 102 |
| 8 | 30-35 tahun | 53 | 62 | 115 |
| 9 | 35-40 tahun | 118 | 83 | 201 |
| 10 | 40-45 tahun | 61 | 54 | 115 |
| 11 | 45-50 tahun | 67 | 69 | 136 |
| 12 | 50-55 tahun | 48 | 61 | 109 |
| 13 | 55-60 tahun | 40 | 44 | 84 |
| 14 | 60-65 tahun | 40 | 48 | 88 |
| 15 | 65-70 tahun | 40 | 46 | 86 |
| 16 | 70-75 tahun | 48 | 50 | 98 |
| 17 | >75 tahun | 10 | 5 | 15 |

Sumber : Observasi Arsip Profil Desa Sepatan tahun 2018.

Pendidikan adalah sarana yang penting untuk memajukan bangsa.

Melalui pendidikan kemiskinan mampu diretas, keterbelakangan mampu dikendalikan dan kesenjangan social mampu diatasi. Berikut

¹⁰⁴ Hasil dari observasi penelitian , pada tanggal 7 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.

perincian tingkat pendidikan masyarakat Desa Sepatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sepatan

| No | Tingkat Pendidikan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|---|-----------|-----------|--------|
| 1 | Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK/Play Group | 48 | 60 | 108 |
| 2 | Usia 3-6 tahun yang sedang TK | 24 | 25 | 49 |
| 3 | Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah | 196 | 212 | 408 |
| 4 | Tamat SD/Sederajat | 386 | 382 | 768 |
| 5 | Tidak Tamat SLTA | 2 | - | 2 |
| 6 | Tamat SMP/Sederajat | 102 | 110 | 212 |
| 7 | Tamat SMA/Sederajat | 80 | 81 | 161 |
| 8 | Tamat D-1/Sederajat | 2 | 3 | 5 |
| 9 | Tamat D-2/Sederajat | 3 | 2 | 5 |
| 10 | Tamat D-3/Sederajat | 3 | 2 | 5 |
| 11 | Tamat S-1/Sederajat | 8 | 13 | 21 |
| 12 | Tamat S-2/Sederajat | 2 | 3 | 5 |
| 13 | Tamat S-3/Sederajat | 1 | - | 1 |
| 14 | Tamat SLB A | 1 | - | 1 |

Sumber : Observasi Arsip Profil Desa Sepatan Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Sepatan lebih didominasi oleh lulusan SD/SMP/SMA, jika dibandingkan dengan lulusan sarjana masih tergolong jauh atau lebih banyak di tingkat SD/SMP/SMA. Sehingga tingkat pendidikan di Desa Sepatan masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurang adanya pola pikir masyarakat dalam mengembangkan dalam hal ekonomi membuat masyarakatnya hanya mampu mengandalkan lahan pertanian dan mengandalkan ketrampilan yang dimiliki dengan bekerja sebagai pengrajin anyaman bambu tampah, yang mana ketrampilan ini diperoleh dari para orang tua mereka masing-masing yang dulunya juga sebagai pengrajin anyaman bambu khususnya

anyaman bambu tampah dan sekarang diteruskan oleh generasi berikutnya.¹⁰⁵

d. Keadaan Sosial

Keadaan sosial kebudayaan Desa Sepatan dapat didefinisikan sebagai seluruh kebudayaan lokal yang telah ada semasa nenek moyang. Hingga saat ini kebudayaan tersebut tetap dilestarikan, mulai dari kesenian, keagamaan, serta bantuan sosial.¹⁰⁶

Tabel 4.3
Aspek Sosial Budaya Desa Sepatan

| No | Uraian Sumber Daya Sosial Budaya | Jumlah |
|----|----------------------------------|------------|
| 1 | Jaranan | 1 kelompok |
| 2 | Hadrah | 2 kelompok |
| 3 | Campur Sari | 1 kelompok |
| 4 | Jedor | 2 kelompok |
| 5 | Bantuan Kematian | 20 orang |
| 6 | Bantuan Anak Yatim | 7 anak |
| 7 | Bantuan Kegiatan Keagamaan | 2 kegiatan |

Sumber : Observasi Arsip Profil Desa Sepatan 2018

Serta adanya lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Sepatan ini yang berguna untuk menggerakkan dan mengembangkan partisipasi, gotong-royong dan swadaya masyarakat, dll.

¹⁰⁵ Hasil dari observasi penelitian, pada tanggal 7 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁶ Hasil dari observasi penelitian, pada tanggal 7 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.

Tabel 4.4
Lembaga Kemasyarakatan Desa Sepatan

| No | Jenis Lembaga | Jumlah Lembaga | Jumlah Pengurus |
|----|------------------------|----------------|-----------------|
| 1 | Badan Usaha Milik Desa | 1 | 10 |
| 2 | Karang Taruna | 1 | 10 |
| 3 | Kelompok Tani | 2 | 3 |
| 4 | LPMD/LPMK | 1 | 3 |
| 5 | Organisasi Keagamaan | 4 | 10 |
| 6 | PKK | 1 | 25 |
| 7 | Rukun Tetangga | 13 | 13 |
| 8 | Rukun Warga | 2 | 2 |

Sumber : Observasi Arsip Profil Desa Sepatan 2018

Serta tersedianya fasilitas umum yang memadai untuk mendapatkan pendidikan, sebagai tempat untuk beribadah, menunjang aktivitas transportasi, sarana kesehatan masyarakat setempat, dll.

Tabel 4.5
Fasilitas Umum Desa Sepatan

| No | Nama | Jumlah |
|----|-----------------|--------|
| 1 | Polindes | 1 Unit |
| 2 | Gedung PAUD | 1 Unit |
| 3 | Jembatan | 2 Unit |
| 4 | Lumbung Panen | 1 Unit |
| 5 | TK Darma Wanita | 1 Unit |
| 6 | Kantor Desa | 1 Unit |
| 7 | Masjid | 2 Unit |
| 8 | Sekolah SD/MI | 1 Unit |
| 9 | Pemukaman Umum | 2 Unit |

Sumber : Observasi Arsip Profil Desa Sepatan 2018

Agama dan kepercayaan masyarakat Desa Sepatan lebih didominasi oleh penduduk beragama Islam, namun ada beberapa penduduk yang memeluk agama Kristen. Meskipun terdapat perbedaan agama, akan tetapi hal ini bukan halangan untuk mereka

tetap hidup bermasyarakat, karena mereka saling menghargai antar agama mereka masing-masing dan hidup berdampingan dengan baik.

Tabel 4.6
Agama atau Kepercayaan masyarakat Desa Sepatan

| No | Agama | Laki-laki (orang) | Perempuan (orang) | Jumlah (orang) |
|--------|-----------|-------------------|-------------------|----------------|
| 1 | Budha | - | - | - |
| 2 | Hindu | - | - | - |
| 3 | Islam | 854 | 896 | 1750 |
| 4 | Katolik | - | - | - |
| 5 | Khonghucu | - | - | - |
| 6 | Kristen | 5 | 9 | 14 |
| Jumlah | | 859 | 905 | 1764 |

Sumber : Obesrvasi Arsip Profil Desa Sepatan 2018

e. Kondisi Pemerintahan Desa Sepatan

1. Pembagian wilayah desa

Wilayah Desa Sepatan terdiri dari dua dusun, 2 Rw dan 13 Rt, yang merupakan wilayah administrasi Desa. Data wilayah administrasi Desa dapat dilihat dari tabel berikut:¹⁰⁷

Tabel 4.7
Data Wilayah Administrasi Desa Sepatan

| No | Wilayah | Nama Ketua |
|-----------|----------------------------|----------------|
| 1. | Dusun Krajan RW 001 | Harmaji |
| 1. | RT 01 | Sukadi |
| 1. | RT 02 | Senen |
| 2. | RT 03 | Suwarno |
| 3. | RT 04 | Djilan |
| 4. | RT 05 | Ismani |
| 5. | RT 06 | Senen |
| 6. | RT 07 | Widoyoko |
| 2. | Dusun Senden RW 002 | Supriono |
| 1. | RT 01 | Bero Marwan |
| 2. | RT 02 | Amir Sunaryoto |
| 3. | RT 03 | Tamban |

¹⁰⁷ Hasil dari Observasi Penelitian , pada tanggal 9 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.

| | | |
|----|-------|---------------|
| 4. | RT 04 | Sidi |
| 5. | RT 05 | Paiman |
| 6. | RT 06 | Danang Habibi |

Sumber : Observasi Arsip Profil Desa Sepatan 2018

2. Daftar Nama Kepala Desa

Berikut merupakan nama-nama Kepala Desa Sepatan yang pernah menjabat di Kantor Kelurahan Kepala Desa Sepatan sejak tahun 1960 dan hingga sekarang tahun 2021 :

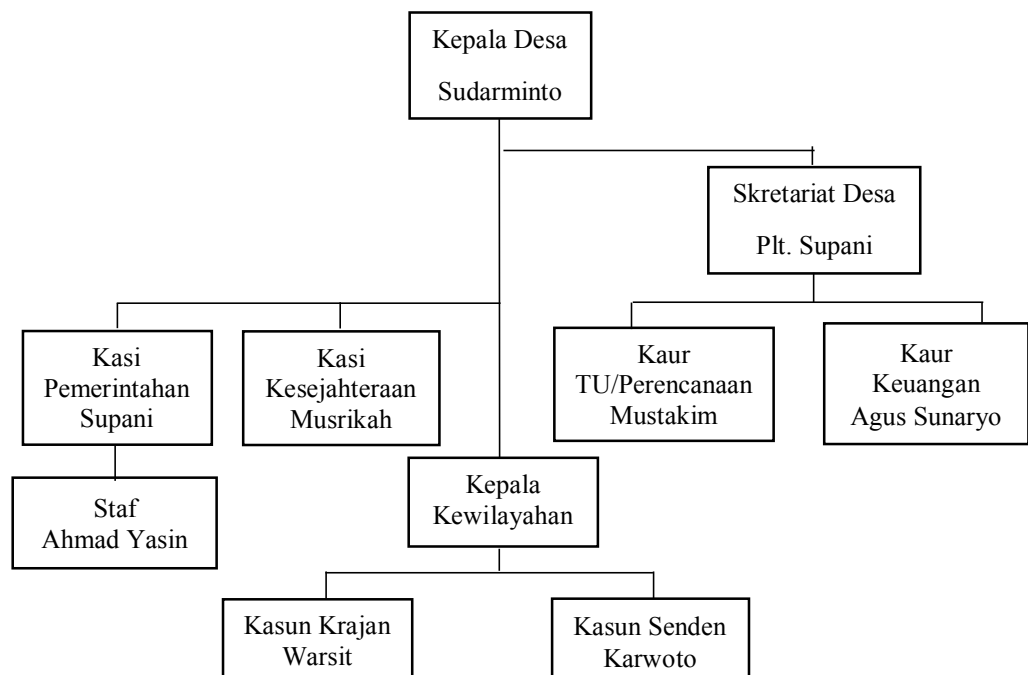
Tabel 4.8
Nama Kepala Desa yang Pernah Menjabat

| Nama Kepala Desa | Dari Tahun | Sampai Tahun |
|------------------|------------|--------------|
| Moerjadi | 1960 | 1969 |
| Sadjipranoto | 1970 | 1975 |
| Dono | 1975 | 1977 |
| Suparlan | 1979 | 1989 |
| Siswo | 1991 | 2007 |
| Sudarminto | 2007 | Sekarang |

Sumber : Observasi Arsip Profil Desa Sepatan 2018

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sepatan



Sumber: Observasi Arsip Profil Desa Sepatan tahun 2018¹⁰⁸

Lembaga Pemerintahan Desa:

a. Kepala Desa

Kepala Desa mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat serta menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat ataupun dengan lembaga lain, dll.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris berjumlah satu (1) orang yang memiliki tugas melaksanakan tugas ketatausahaan yang meliputi tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan kemasyarakatan di Desa, dll. Apabila Kepala Desa sedang berhalangan hadir ataupun sedang sakit maka sementara tugas Kepala Desa akan diurus oleh sekretaris desa namun harus ada izin terlebih dahulu dari Kepala Desa.

c. Kaur Pemerintahan

Kepala Urusan Pemerintahan berjumlah satu (1) orang yang memiliki tugas melaksanakan pengelolaan administrasi

¹⁰⁸ Hasil dari Observasi Penelitian , pada tanggal 9 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.

kependudukan, pembinaan, ketrentaman dan ketertiban masyarakat, pemilu, dll.

d. Kaur Kesejahteraan

Kepala Urusan Kesejahteraan berjumlah satu (1) orang dengan tugas membantu Kepala Desa dalam menyiapkan bahan perumusan teknis keagamaan, kegiatan generasi muda, melaksanakan program perberdayaan dan social kemasyarakatan.

e. Kaur Keuangan

Kepala Urusan Keuangan berjumlah satu (1) orang yang memiliki tugas membantu sekretaris desa dalam melaksanakan pengelolaan sumber pendapatan desa, pengelolaan administrasi keuangan Desa dan mempersiapkan bahan penyusun APB desa,.

e. Kaur Perencanaan

Kepala Urusan Perencanaan berjumlah satu (1) orang yang memiliki tugas mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun anggaran pendapatan belanja desa, evaluasi program, penyusunan laporan, serta mengurus pelayanan administrasi perencanaan pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

f. Kasun

Kepala Dusun berjumlah dua (2) orang yang memiliki tugas melaksanakan kegiatan Kepala Dusun dalam kepemimpinan di wilayah kerja masing-masing, serta memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa, dan melaksanakan pembinaan

kemasyarakat dan melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh Kepala Desa.

g. Rukun Tetangga berjumlah 13 orang, Rukun Warga berjumlah 2 orang.

f. Visi dan Misi Pemerintahan Desa Sepatan

a. Visi

Visi merupakan gambaran secara keseluruhan apa yang ingin dicapai dan tujuan yang hendak diwujudkan oleh suatu organisasi. Adapun visi dari Desa Sepatan Kecamatan Gondang adalah sebagai berikut:

“Terciptanya tata kelola desa yang lebih baik dan transparan guna mewujudkan masyarakat Desa Sepatan yang religious, sehat, aman, mandiri, guyub rukun, ayem tentrem mulyo lan tinoto, yang bertumpu pada peningkatan hasil dibidang pertanian, peternakan, perdagangan dan pengembangan usaha kecil yang pada saat ini ditunjang oleh program pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat lahir batin berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”

b. Misi

Misi merupakan upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata guna mewujudkan visi yang dimiliki

oleh setiap organisasi. Adapun misi dari Desa Sepatan Kecamatan Gondang adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan moral spiritual masyarakat melalui bidang agama dan budaya.
2. Menciptakan rasa aman, tentram, guyub rukun, dalam suasana kehidupan desa yang demokratis dan bertanggungjawab.
3. Penyelenggarakan pemerintahan yang baik dan bersih sehingga terciptanya layanan public yang prima dan aman.
4. Mengembangkan semangat kewirausahaan yang berbasis pada potensi ekonomi asli desa yang didesain sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
5. Melaksanakan pembangunan infrastruktur dasar, yang mengedepankan tata ruang desa.
6. Meningkatkan kualitas pelayanan desa.

g. Keadaan Ekonomi Desa Sepatan

Desa Sepatan adalah desa yang mempunyai banyak lahan pertanian, hal ini terlihat dari banyaknya hamparan lahan persawahan yang membentang luas di wilayah tersebut. Sehingga tidak heran jika warga Desa Sepatan banyak yang menjadi petani dan menjadikan pekerjaan ini menjadi salah satu mata pencaharian utama mereka. Pertanian di Desa Sepatan lebih didominasi oleh hasil pertanian padi. Sehingga bisa dikatakan bahwa Desa Sepatan merupakan desa agraris.

Disisi lain terdapat jenis pekerjaan lainnya yang sampai saat ini masih banyak digeluti oleh warga Desa Sepatan, yaitu sebagai pengrajin kerajinan anyaman bambu tampah. Kerajinan anyaman bambu tampah ini sudah ada sejak zaman nenek moyang mereka, jadi dapat dikatakan bahwa usaha ini merupakan usaha turun-temuruan dari nenek moyang warga Desa Sepatan. Selain bekerja sebagai petani dan pengrajin kerajinan anyaman bambu tampah sebagai pekerjaan yang banyak digeluti masyarakat Desa Sepatan namun masih banyak menggeluti usaha yang lainnya, selengkapnya sebagai berikut:¹⁰⁹

Tabel 4.9
Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sepatan

| No | Jenis Pekerjaan | Laki-laki (orang) | Perempuan (orang) | Jumlah (orang) |
|----|---------------------------------|----------------------|----------------------|-------------------|
| 1 | Buruh harian lepas | 42 | 12 | 54 |
| 2 | Buruh tani | 75 | 80 | 155 |
| 3 | Guru swasta | - | 5 | 5 |
| 4 | Ibu rumah tangga | - | 380 | 380 |
| 5 | Jasa penyewaan peralatan pesta | 8 | 2 | 10 |
| 6 | Karyawan honororer | 5 | 5 | 10 |
| 7 | Juru masak | - | 5 | 5 |
| 8 | Karyawan perusahaan swasta | 15 | 24 | 39 |
| 9 | Kontraktor | 1 | - | 1 |
| 10 | Pedagang barang kelontong | 4 | 4 | 8 |
| 11 | Pedagang keliling | 4 | 4 | 8 |
| 12 | Pegawai Negeri Sipil | 34 | 19 | 53 |
| 13 | Pembantu rumah tangga | - | 8 | 8 |
| 14 | Pemuka agama | 10 | 6 | 16 |
| 15 | Pengrajin industri rumah tangga | 185 | 100 | 285 |
| 16 | Perangkat desa | 8 | 2 | 10 |
| 17 | Petani | 111 | 51 | 162 |
| 18 | Peternak | 30 | 35 | 65 |
| 19 | Pengrajin anyaman | 185 | 100 | 285 |
| 20 | Satpam | 1 | - | 1 |
| 21 | Wiraswasta | 41 | 55 | 96 |
| 22 | TNI | 2 | - | 2 |

¹⁰⁹ Hasil dari Observasi Penelitian , pada tanggal 9 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.

| | | | | |
|----|----------------|----|---|----|
| 23 | POLRI | 6 | - | 6 |
| 24 | Tukang batu | 25 | - | 25 |
| 25 | Tukang cukur | 3 | - | 3 |
| 26 | Tukang jahit | 1 | 2 | 3 |
| 27 | Tukang kayu | 25 | - | 25 |
| 28 | Tukang las | 10 | - | 10 |
| 29 | Tukang listrik | 1 | - | 1 |
| 30 | Tukang rias | - | 3 | 3 |
| 31 | Tukang kue | - | 6 | 6 |

Sumber : Observasi Arsip Profil Desa Sepatan 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan warga Desa Sepatan banyak di dominasi pada jenis pekerjaan di sector pengrajin anyaman dan sector industri rumah tangga dengan jumlah keseluruhan sebanyak 285 orang di masing-masing sector. Selanjutnya disusul pekerjaan disektor pertanian dengan jumlah keseluruhan 162 orang. Dengan melihat perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan utama warga Desa Sepatan adalah sebagai pengrajin anyaman dan petani.

Lokasi yang strategis serta kondisi tanah yang cocok untuk ditanami tanaman padi dan hamparan wilayah pertanian yang luas menjadi salah satu alasan warganya untuk bekerja sebagai petani padi. Serta kemampuan dan budaya yang diwariskan oleh para leluhur warga Desa Sepatan sebagai pengrajin anyaman bambu tampah ini, sangat bermanfaat dan mampu membuat perekonomian para pelaku atau pngrajin menjadi meningkatkan dan berdampak terhadap perekonomian mereka sehari-hari guna tercapainya kesejahteraan.

2. Sejarah Kerajinan Anyaman Bambu Tampah Desa Sepatan

Berdasarkan penuturan para pengrajin anyaman bambu tampah di Desa Sepatan bahwa kerajinan anyaman ini sudah ada sejak dahulu yaitu sejak zaman nenek moyang dahulu kala. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Selar (70 tahun) yang berpendapat bahwa:

“ woh ya sudah lama banget mbak, wong dari zaman nenek moyang, tapi kalau tepatnya tahun berapa saya kurang tahu. Ya mudahnya turun temurun mbak kerajinan membuat tampah ini. Dari dulu sampai sekarang mayoritas warga Sepatan ya gasur buat tampah ini ”¹¹⁰

Hal ini juga selaras dengan penuturan Bapak Supani selaku sekeretaris Desa Sepatan, beliau berpendapat bahwa :

“wah yo sudah dari dulu mbak kerajinan membuat anyaman bambu tampah itu, dari zaman nenek moyang sudah ada, ya bisa dikatakan ini itu kerajinan turun temurun lah, kalau tahunnya saya kok kurang paham, lha wong udah lama sekali mbak ”¹¹¹

Hal senada juga dituturkan oleh Mbak Dewi (38 tahun) yang berpendapat bahwa:

“sudah lama banget mbak kerajinan membuat tampah ini, turun temurun dari nenek moyang, saya juga sudah dari dulu ngambil tampah-tampah dari pengrajin Sepatan sini, di Tulungagung yang membuat tampah ya hanya di Desa Sepatan sini tampahnya bagus dan rapi. Saya kan asli sini mbak, tapi saya tidak buat hanya pengepul saja ”¹¹²

Sehingga bisa dikatakan kerajinan membuat anyaman bambu tampah ini merupakan tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Selar selaku pengrajin Kerajinan anyaman bambu tampah, pada tanggal 16 Juli 2021, pukul 14.00 WIB

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Supani selaku Sekretaris Desa Sepatan pada tanggal 12 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku pengepul Kerajinan anyaman bambu pada tanggal 18 Juli 2021, pukul 16.00 WIB

nenek moyang. Untuk tahunnya sendiri dan sejarah awal mula adanya kerajinan anyaman bambu tampah ini tidak diketahui pastinya dan tepatnya kapan, karena mereka menyakini bahwa kerajinan ini merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang. Usaha kerajinan anyaman bambu tampah ini merupakan usaha rumahan, bahkan untuk pekerjaannya sendiri juga dilakukan oleh anggota keluarga mereka sendiri, alat yang digunakan juga masih tergolong sederhana.

Pembuat kerajinan anyaman bambu tampah ini kebanyakan merupakan penduduk asli Desa Sepatan dan berdomisili di Desa Sepatan dan penduduk desa ini mayoritas dapat membuat kerajinan anyaman bambu tampah. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Slamet (70 tahun) yang berpendapat bahwa :

“semua orang yang asli Desa Sepatan sini pasti bisa membuat tampah mbak, pokok mayoritas warga sini itu pembuat tampah gasur itu”¹¹³

Hal ini juga selaras dengan penuturan Bapak Madhi (60 tahun) yang berpendapat bahwa :

“penduduk asli Sepatan wes pokok orang kaya ataupun biasa ya pekerjaannya kebanyakan ya gasur membuat tampah”¹¹⁴

Sehingga dalam hal ini tidak heran jika mayoritas pekerjaan penduduk asli Desa Sepatan banyak yang menggeluti usaha sebagai pengrajin anyaman bambu tampah dan sudah mahir dalam

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet selaku pengrajin kerajinan anyaman bambu tampah pada tanggal 16 Juli 2021, pukul 09.00 WIB

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Madhi selaku pengrajin Kerajinan anyaman bambu tampah, pada tanggal 19 Juli 2021, pukul 10.00 WIB

pembuatannya, hal ini dikarenakan usaha ini sudah ada lama sejak zaman nenek moyang mereka dahulu dan kebanyakan mereka para pengrajin menggeluti usaha pembuatan tampah ini sudah lama.

Pengrajin anyaman bambu tampah ini kebanyakan adalah bapak-bapak dan ibu rumah tangga. Jarang sekali ditemui para anak muda yang mau membuat kerajinan anyaman bambu tampah ini. Mereka kebanyakan lebih memilih untuk menjadi kuli bangunan, bekerja di *caffe*, menjadi TKI atau TKW diluar negeri dan lebih memilih bekerja menjaga toko, dan minuman yang kekinian karena kebanyakan dari mereka yang muda-muda itu tidak tlaten dan tidak mau sehingga mereka lebih memilih untuk bekerja selain menjadi pengrajin.

Didalam pembuatan kerajinan anyaman bambu tampah, biasanya para pengrajin membagi tugas dengan istrinya dan dalam pembuatan wengku (lingkaran tampah) dan memotong gergaji bambu itu biasa dikerjakan oleh bapak-bapak dan untuk menganyam bambunya (eblek) dikerjakan oleh istrinya (ibu rumah tangga). Pembagian tugas ini dilakukan karena dalam hal memotong bambu ataupun membuat wengku dan proses lainnya kebanyakan dari istri para pengrajin kesulitan dan lebih memilih untuk membuat iratan yang nantinya akan dianyam dan menghasilkan eblek (hasil anyaman), sehingga dalam hal ini mereka saling bahu membahu pemenuhan perekonomian keluarga.¹¹⁵

¹¹⁵ Hasil dari Observasi Penelitian Tahun 2021

Gambar 4.4

Suasana saat pengrajin tampah membagi tugas dengan istrinya



3. Produk dan Harga

Pengrajin anyaman bambu tampah di Desa Sepatan memproduksi tampah berukuran besar dengan diameter 50 cm dan berukuran sedang dengan diameter 40 cm. Tampah sendiri merupakan alat rumah tangga tradisional yang berguna untuk menapi beras (memisahkan antara beras yang bersih dan kotor), untuk wadah mengeringkan kerupuk, serta untuk wadah tumpeng, dan untuk wadah mengeringkan ikan asin, dll.

Harga yang dipatok oleh pengrajin tampah bermacam-macam tergantung dari ukuran tampah. Tampah dengan ukuran besar (50 cm) memiliki harga Rp 15.000 jika dalam pembelian ecer atau bijian dan jika membeli dengan jumlah yang banyak seperti membeli kodian (20 biji) maka setiap bijinya dihargai Rp 10.000. Sedangkan untuk harga tampah yang berukuran sedang (40 cm) dihargai Rp 10.000 dalam pembelian ecer atau bijian akan tetapi jika membeli dalam jumlah banyak seperti membeli kodian (20 biji) akan dihargai Rp 8.000. Sehingga pembelian dalam

jumlah banyak atau kodian akan lebih murah dibandingkan dengan harga ecer atau bijian.

Jika memasuki musim penghujan maka harga tampah akan turun, karena dalam proses pengeringan bambu menjadi tidak maksimal sehingga menyebabkan bambu mudah jamur seperti timbulnya bintik-bintik hitam dan putih dibagian wengku ataupun eblek tampah. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Ryanto (62 tahun) yang berpendapat bahwa:

“kalau sudah musim penghujan harga tampah turun mbak, karena apa tampah akan mudah jamur, jadi kalau musim penghujan harga yang saya patok juga akan saya kurangi dari harga biasanya”¹¹⁶

Hal ini juga selaras dengan penuturan Ibu Dewi (38 tahun) yang berpendapat bahwa:

“kalau musim hujan tidak bisa kirim, tidak ada yang pesan, karena takut jamur mbak dan nanti harganya juga turun”¹¹⁷

Pada saat memasuki musim penghujan, tampah berukuran besar berdiameter 50 cm yang semula dihargai Rp 15.000 kalau ecer atau bijian, maka pada saat musim penghujan akan turun menjadi Rp 12.000 kalau ecer atau bijian dan jika ukuran sedang semula harga Rp 10.000 akan dihargai menjadi 7.500. Hal itu juga berlaku untuk pengepul, total keseluruhan harga akan dipotong sebesar Rp 10.000.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ryanto selaku pengrajin Kerajinan anyaman bambu tampah, pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 10.00 WIB

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku pengepul kerajinan anyaman bambu pada tanggal 18 Juli 2021, pukul 16.00 WIB

Tabel 4.10**Pendapatan Rata-rata Pengrajin Tampah**

| No | Nama | Pemasukan rata-rata perminggu | Kebutuhan lainnya | Penghasilan bersih |
|----|--------|-------------------------------|-------------------|--------------------|
| 1 | Ryanto | Rp. 720.000 | Rp. 147.000 | Rp. 573.000 |
| 2 | Senin | Rp. 720.000 | Rp. 147.000 | Rp. 573.000 |
| 3 | Sentot | Rp. 800.000 | Rp. 164.000 | Rp. 636.000 |
| 4 | Slamet | Rp. 600.000 | Rp. 130.000 | Rp. 470.000 |
| 5 | Witho | Rp. 720.000 | Rp. 147.000 | Rp. 573.000 |
| 6 | Selar | Rp. 600.000 | Rp. 130.000 | Rp. 470.000 |
| 7 | Madhi | Rp. 720.000 | Rp. 147.000 | Rp. 573.000 |
| 8 | Anjar | Rp. 920.000 | Rp. 181.000 | Rp. 739.000 |

Sumber : Hasil dari observasi penelitian tahun 2021

Data diatas merupakan pendapatan rata-rata per minggu yang diperoleh dari delapan (8) informan pengrajin anyaman bambu tampah di Desa Sepatan. Penghasilan bersih didapat dari pemasukan yang diterima per minggunya, dan per minggu rata-rata para pengrajin mampu memproduksi tampah sebanyak 3-5 kodi tampah dengan ukuran besar dan sedang. Kebutuhan lain yang dimaksud dalam tabel 4.10 diatas yaitu biaya pembelian bahan baku seperti bambu dan tali.¹¹⁸

4. Sistem Pemasaran

Didalam system pemasaran tampah ini tidak memerlukan system pemasaran yang banyak, karena pada dasarnya setiap pengrajin sudah mempunyai tengkulak atau pengepul masing-masing yang akan mengambil hasil kerajinan tampah mereka. Biasanya para pengrajin memasarkan tampahnya kepada pengepul dan pedagang tidak tetap. Biasanya tampah yang diambil oleh pengepul akan dipasarkan di wilayah

¹¹⁸ Hasil dari observasi penelitian, pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 10.00 WIB.

Ngunut, Blitar, Nganjuk. Untuk pedagang yang tidak tetap, biasanya adalah pedagang lain yang lewat trus membeli tampah, kebanyakan kalau pedagang tidak tetap itu belinya eceran atau bijian sehingga harganya pun beda. Beda lagi dengan pengepul mereka biasanya membeli dengan jumlah yang banyak yaitu kodian.




Para pengrajin biasanya memproduksi anyaman bambu tampah setiap hari dan setiap minggunya para pedagang atau pengepul akan mengambil ke rumah-rumah para pengrajin untuk kemudian dibawa ke toko langganan atau bahkan ke pasar. Para pengrajin membuat tampah bukan pada saat ada pesanan saja akan tetapi setiap hari mereka membuat, karena meskipun para pengrajin membuat tampah tanpa dipesan dulu pasti akan tetap laku dan dibeli oleh pengepul dan setiap minggunya tampah tersebut akan mereka jual dan setiap minggu itulah mereka akan mendapatkan uang. Sehingga pemasukan dari hasil jual tampah akan mereka dapat setelah satu minggu membuat tampah. Namun jika saat ada pesanan mereka meminta uang muka dahulu guna membeli bahan dasar dan nominal sisanya akan dilunasi pada saat tampah sudah jadi semua.¹¹⁹





5. Proses Pembuatan Tampah

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengrajin kerajinan anyamana bambu Desa Sepatan, proses pembuatan kerajinan anyaman bambu tampah adalah sebagai berikut :

¹¹⁹ Hasil dari observasi penelitian, pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 10.00 WIB.

Tabel 4.11
Alat Pembuatan Kerajinan Anyaman Bambu




| No | Alat | Gambar |
|----|------------|--|
| 1 | Bambu Apus |  |
| 2 | Parang |  |
| 3. | Gergaji |  |

| | | |
|----|--|---|
| 4 | Pangot |  |
| 5. | Alat Pelubang menggunakan mesin dan alat pelubang tradisional (joho) |   |
| 6 | Cetakan berbentuk lingkaran (mangkoni) |  |

| | | |
|---|--|--|
| 7 | Balok kayu |  |
| 8 | Tali paralon plastic untuk menali jamang dan tali jalin untuk menali wengku. |  |
| 9 | Jerami Padi, karung goni, sisa rautan bambu, penyangga, betek (dinding dari anyaman bambu) |  |

Sumber : Hasil Dokumentasi Dari Penelitian Tahun 2021

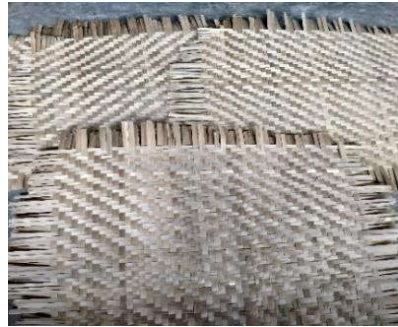
Tabel 4.12
Proses Pembuatan Tampah

| No | Proses Pembuatan | Gambar |
|----|---|--|
| 1 | Potong bambu menggunakan gergaji dengan ukuran 3 meter dan belah bambu sesuai kebutuhan |  |
| 2 | Kemudian bersihkan bambu menggunakan pangot dan parang (istilah yang ditemukan di dalam penelitian “ <i>diongoti</i> ”) |  |
| 3 | Kemudia <i>dirujit</i> (dibelah/ketebalan \pm 1 cm) |  |

| | | |
|---|--|---|
| 4 | <p>Setelah semua <i>rujitan</i> dan bahan untuk wengku selesai dibuat, selanjutnya dijemur sampai kering. Pengeringan ini dimaksudkan agar tampah tidak mudah jamur.</p> |   |
| 5 | <p>Kemudian <i>diirat</i> (belahan setebal 1 cm tadi selanjutnya dibelah sangat tipis)</p> |  |

| | | |
|---|--|---|
| 6 | <p>Kemudian <i>iratan</i> dianyam dengan menggunakan motif anyaman keping.</p> |   |
| 7 | <p>Setelah itu dibuatkan <i>blenger/wengku</i> (lingkaran) dan jamang.</p> |     |

8 Selanjutnya *eblek* dijadikan satu dengan *blengker/wungku* tadi.



| | | |
|----|--|---|
| 9 | Setelah menyatu jadi satu, kemudian <i>blengker/wengku</i> dilubangi yang nantinya akan diberi tali. |  |
| 10 | Terakhir, setelah <i>tampah</i> jadi lalu diawetkan atau diberi warna dengan cara diasap |  |

Sumber : Hasil dari Dokumentasi Penelitian Tahun 2021

6. Daftar Informan Penelitian

Tabel 4.13
Informan penelitian

| No | Nama | Alamat | Pekerjaan | Umur |
|----|----------|--------------|--------------------------|----------|
| 1 | Supani | Desa Sepatan | Sekretariat Desa Sepatan | 54 tahun |
| 2 | Musrikah | Desa Sepatan | Kasi Kesejahteraan | 52 tahun |
| 3 | Dewi | Desa Sepatan | Pengepul Tampah | 38 tahun |
| 4 | Ryanto | Desa Sepatan | Pengrajin Tampah | 62 tahun |
| 5 | Senin | Desa Sepatan | Pengrajin Tampah | 67 tahun |
| 6 | Selar | Desa Sepatan | Pengrajin Tampah | 70 tahun |

| | | | | |
|----|--------|--------------|------------------|----------|
| 7 | Sentot | Desa Sepatan | Pengrajin Tampah | 60 tahun |
| 8 | Slamet | Desa Sepatan | Pengrajin Tampah | 70 tahun |
| 9 | Witho | Desa Sepatan | Pengrajin Tampah | 56 tahun |
| 10 | Madhi | Desa Sepatan | Pengrajin Tampah | 60 tahun |
| 11 | Anjar | Desa Sepatan | Pengrajin Tampah | 41 tahun |

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan pihak terkait, dan dokumentasi di lapangan, dalam hal ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan pada skripsi ini. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini terdapat 3 poin, yaitu:

1. Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu.

Pemerintah Desa dalam hal ini sangat mendukung dengan adanya kerajinan anyaman bambu, karena kerajinan ini merupakan potensi asli Desa yang mana keberadaannya sudah ada sejak zaman dahulu atau bisa dikatakan turun temurun dari zaman nenek moyang. Dalam hal ini pihak desa memberikan kebebasan untuk warganya, seperti membuat perkumpulannya sendiri, seperti paguyupan sebagai wadah para pengrajin memasarkan dan memproduksi bersama dalam satu kelompok. Namun kebanyakan para pengrajin tidak setuju jika diadakan semacam paguyupan sebagai wadah, sehingga usaha ini bersifat individu perorangan.

Peran Pemerintah Desa disini sangatlah berguna, karena untuk tetap melestarikan dan meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Karena mengingat usaha kerajinan ini merupakan potensi ekonomi asli desa, sehingga dukungan dan peran pemerintah desa sangat dibutuhkan

*“Kalau pihak Desa sangat mendukung dengan adanya kerajinan anyaman bambu ini. Lebih-labih kerajinan anyaman bambu ini merupakan potensi ekonomi asli Desa Sepatan dan usaha turun temurun dari nenek moyang Desa Sepatan”*¹²⁰

Peanan pemerintah desa dalam meningkatkan ekonomi yaitu dengan pengadaan pelatihan dan pengembangan SDM. Pelatihan yang dilakukan seperti membuat kreasi kerajinan lainnya dan agar lebih menggunakan alat yang modern lagi agar cepat jadi dan hasilnya bisa rapi karena mengingat para pengrajin desa Sepatan hanya memproduksi tampah.

*“Untuk dana dan bahan baku dari desa tidak ada bantuan, namun mengadakan pelatihan anyaman bambu dengan bekerja sama dengan BLK dan Disperindag di tahun 2016 dan tempatnya dibalai Desa Tretek sana. Namun pada saat pelatihan diluar desa sini, pihak Desa juga ada yang mengantarkan, maksudnya juga didampingi oleh orang-orang pamong”*¹²¹

Pengembangan SDM yang dilakukan dengan cara melibatkan atau mengajak para pemuda untuk ikut dalam pelatihan, upaya ini dilakukan agar potensi ekonomi asli desa bisa tetap lestari dan dengan pengembangan SDM ini yang mana diharapkan agar potensi asli desa Sepatan membuat tampah ini bisa dilestarikan oleh generasi berikutnya.

*“Untuk pengembangan sdm pihak desa berkontribusi dengan memberikan pelatihan mbak, dan pelatihan biasanya hanya diikuti para anak muda, karena apa biar kerajinan ini tetap terus ada dan dilestarikan oleh generasi berikutnya, dan agar dapat berkreasi membuat kerajinan yang lain selain kerajinan yang dibuat oleh orang tua mereka yaitu tampah”*¹²²

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Supani selaku Sekretaris Desa Sepatan pada tanggal 12 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Supani selaku Sekretaris Desa Sepatan pada tanggal 12 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Supani selaku Sekretaris Desa Sepatan pada tanggal 12 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.

Namun pelatihan yang didapatkan para pengrajin tidak sepenuhnya dari pihak desa saja, akan tetapi juga dari orang tua mereka dahulu. Dari dulu hingga sekarang kerajinan anyaman bambu tampah tetap digeluti oleh warganya sebagai sumber penghasilan mereka. Sehingga tidak dipungkiri jika para pemuda-pemudi Desa Sepatan dulunya telah mendapat pelatihan secara informal dari orang tua mereka. Mengingat usaha ini sudah turun temurun dan keberadaannya juga sudah lama, maka tidak bisa dipungkiri bahwa para pengrajin juga telah mendapatkan pelatihan informal dari orang tua mereka.

Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh Bapak Slamet selaku pengrajin yang berpendapat bahwa :

“dulunya ada pelatihan dari desa namun orang tua saya dulunya kan juga pengrajin, nah ketrampilan saya itu dari orang tua Dulu saya awalnya melihat orang tua anam-anam, selanjutnya saya belajar sendiri dan kalau bagus biasanya ikutan dijual. Singkat cerita orang tua saya meninggal, ya gimana lagi mbak keadaan juga orang biasa mau bekerja ya kerja apa, jadi saya memutuskan untuk meneruskan usaha orang tua saya sebagai pengrajin anyaman bambu tampah seperti ini, dari dulu ya tampah saja mbak dan sekang ketrampilan tersebut saya turunkan ke anak mbak dan alhamdulillah dia mau dan tlaten. Jadi pekerjaannya ya saya, anak dan istri.”¹²³

Hal yang sama juga dituturkan oleh Bapak Ryanto selaku pengrajin juga berpendapat bahwa:

“dulunya orang tua saya juga pengrajin kayak gini mbak, dulu saya tertarik untuk belajar dan akhirnya belajar dengan orang tua saya sendiri Singkat cerita lalu saya menikah, terus saya dulu sempat kerja diluar negeri tapi sama anak saya tidak dibolehi, dan kerja bangunan juga saya pernah jatuh dan akhirnya dirawat di RS juga, akhirnya saya berhenti mbak dan jadi pengrajin anyaman bambu tampah ini. Meneruskan usaha orang tua saya. Saya bisa ya dulu diajarin orang

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 16 Juli 2021, pukul 15.00 WIB.

tua kalau kadang senggang ya buat sama tetangga yang sama-sama pengrajin. Pelatihan dari desa ada untuk membuat tampah dan membuat kreasi lainnya .Sebenarnya bukan tidak mau buat yang kreasi lainnya, akan tetapi sudah enak buat tampah mbak, hasilnya itu per minggu dan saya juga sudah punya tengkulak sendiri untuk ngambil barang saya.Pekerjanya hanya saya dan istri. Kalau anak saya main kesini, kadang juga ikut membantu. Kalau diturunkan ke anak ya tergantung anaknya, mau atau tidak. Sekarang anak saya sudah berkeluarga semua dan sudah memiliki kerjaan sendiri”¹²⁴

Begitu pula yang dikatakan Bapak Senin selaku pengrajin yang berpendapat bahwa :

“ketrampilan membuat tampah ini saya peroleh dari orang tua saya dulu, lha wong saya dulu anak orang tani dan orang tua saya nyambi kerja jadi pengrajin jadi saya ya belajar dadi orang tua saya. Kesadaran untuk membuat ginian itu udah dari dulu mbak, sejak saya menikah dan saya dengan istri saya dari dulu ya kerjanya ini buat tampah yang bantu-bantu ya hanya anak istri saya. Heleh mbak buat tampah itu mudah, dan hasilnya per minggu juga udah bisa diungankan. Untuk pelatihan dari desa, sebenarnya ada dulu tahun 2016 mbak, tapi itupun tidak semua hanya perwakilan. Soale kebanyakan nek desa kene yang membuat sudah orang tua, jarang mbak yg muda. Jadi untuk ikut pelatihan gitu banyak yang tidak ikut. Karena pada dasarnya dulu sudah diajarin orang tua dan orang tuanya kebanyakan juga pengrajin mbak, dan kadang ada yang nyambi jadi tani, jadi tidak sempet ikut kumpul mbak. Ketrampilan ini tidak saya ajarkan ke anak saya, soalnya anak saya tidak tlaten buat tampah dia juga sudah berkeluarga dan memiliki pekerjaan sendiri. Untuk proses pengerjaan ya hanya saya dan istri”¹²⁵

Dengan bekal ilmu dari orang tua akhirnya mereka memutuskan untuk meneruskan usaha sebagai pengrajin kerajinan anyaman bambu tampah. Dan sampai saat ini pun anak-anak mereka (pengrajin) juga mereka ajarkan dan ilmu membuat tampah ini mereka turunkan ke anaknya sekarang, untuk anaknya minat dan mau meneruskan usaha sebagai pengrajin tergantung dari

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ryanto selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 10.00 WIB.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Senin selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 13.00 WIB.

kemauan anaknya sendiri. Untuk produk yang dihasilkan hanyalah tampah saja, karena cepat untuk diuangkan maksudnya setelah 1 minggu pembuatan langsung bisa dijual ke pengepul.

Tampah yang diproduksi terdapat 2 macam yaitu ukuran besar 50cm dan ukuran sedang 40cm. Para pengrajin biasanya mendapatkan bahan baku bambu dengan membeli di desa tetangga yaitu Desa Dukuh dan Desa Sepatan, dengan harga Rp 16.000 - Rp 17.000 untuk bahan lain yaitu tali paralon harganya Rp 12.000 sedangkan tali jalin harganya Rp 33.000.

Sehingga dengan adanya kerajinan anyaman bambu tampah ini, dapat mengurangi angka pengangguran di Desa Sepatan. Karena pada dasarnya membuat tampah itu mudah tergantung dari usaha dan keuletan orang itu sendiri untuk bisa. Kebanyakan yang menggeluti usaha ini adalah para ibu-ibu dan bapak-bapak, sehingga daripada mereka hanya diam dirumah saja akhirnya mereka memutuskan untuk menjadi pengrajin anyaman tampah dimana hasilnya nanti akan menambah perekonomian mereka.

“Iya sangat membantu dan dapat mengurangi pengangguran, karena apa usaha ini dapat dilakukan oleh siapa saja asal tlaten dan tekun baik ibu-ibu atau bapak-bapak ataupun orang muda. Mereka ibu-ibu dan bapak-bapak lebih banyak menggeluti usaha gasur ini”¹²⁶

Usaha kerajinan anyaman bambu tampah ini merupakan usaha home industry, dimana usaha ini hanya berpusat dirumah, usaha masih berskala kecil, modal juga dari modal pribadi serta tenaga kerja juga masih

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Supani selaku Sekretaris Desa Sepatan pada tanggal 12 Juli 2021, pukul 09.00 WIB.

menggunakan tenaga kerja anggota keluarga sendiri. Para pengrajin merupakan warga asli Desa Sepatan.

Tabel 4.10
Pendapatan Rata-rata Pengrajin Tampah

| No | Nama | Pemasukan rata-rata perminggu | Kebutuhan lainnya | Penghasilan bersih |
|----|--------|-------------------------------|-------------------|--------------------|
| 1 | Ryanto | Rp. 720.000 | Rp. 147.000 | Rp. 573.000 |
| 2 | Senin | Rp. 720.000 | Rp. 147.000 | Rp. 573.000 |
| 3 | Sentot | Rp. 800.000 | Rp. 164.000 | Rp. 636.000 |
| 4 | Slamet | Rp. 600.000 | Rp. 130.000 | Rp. 470.000 |
| 5 | Witho | Rp. 720.000 | Rp. 147.000 | Rp. 573.000 |
| 6 | Selar | Rp. 600.000 | Rp. 130.000 | Rp. 470.000 |
| 7 | Madhi | Rp. 720.000 | Rp. 147.000 | Rp. 573.000 |
| 8 | Anjar | Rp. 920.000 | Rp. 181.000 | Rp. 739.000 |

Sumber : Hasil dari observasi penelitian tahun 2021

Data diatas merupakan hitungan pendapatan rata-rata per minggu yang diperoleh dari delapan (8) informan pengrajin anyaman bambu tampah di Desa Sepatan dan hitungan tersebut merupakan kisaran pendapatan yang hitung oleh peneliti. Penghasilan bersih didapat dari pemasukan yang diterima per minggunya, dan per minggu rata-rata para pengrajin mampu memproduksi tampah sebanyak 3-5 kodi tampah dengan ukuran besar dan sedang. Kebutuhan lain yang dimaksud yaitu biaya pembelian bahan baku seperti bambu dan tali. Untuk penghasilan yang didapat oleh para pengrajin berbeda-beda karena jumlah yang diproduksi setiap pengrajin tidaklah sama.

Mbak Dewi selaku pengepul Desa Sepatan juga menuturkan besaran pendapatan yang diterima dari hasil penjualan tampah yang berpendapat bahwa :

“Tidak menentu mbak, rata-rata ya Rp 2.000.000 itu sudah bersih per minggunya.”¹²⁷

Bapak Ryanto selaku pengrajin juga menuturkan pendapatan yang diterima yaitu:¹²⁸

“Kurang lebih Rp 700.000, tapi belum bersih masih kepotong bahan”

Bapak Senin selaku pengrajin pun juga turut menyampaikan terkait pendapatan yang diterima:

*“Rata-rata Rp 550.000 – Rp 570.000”*¹²⁹

Bapak Selar selaku pengrajin juga menyampaikan pendapatan yang diterimanya:

*“Rata-rata Rp 450.000 – Rp 470.000 sudah dipoting bahan”*¹³⁰

Perbedaan pendapatan yang diterima antara pengrajin satu dengan pengrajin lainnya juga dipengaruhi oleh umur mereka, semakin mereka sudah tua ataupun lanjut usia pendapatan juga akan berbeda karena produksinya tidak sebanyak dengan mereka yang masih muda.

Bapak Slamet selaku pengrajin menuturkan pendapatan yang diterima sebesar :

*“Kurang lebih Rp 450.000-Rp 470.000”*¹³¹

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku pengepul Kerajinan anyaman bambu pada tanggal 18 Juli 2021, pukul 16.00 WIB

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ryanto selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 10.00 WIB.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Senin selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 13.00 WIB.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 16 Juli 2021, pukul 15.00 WIB.

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Selar selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 16 Juli 2021, pukul 14.00 WIB.

Bapak Sentot selaku pengrajin pun juga menuturkan pendapatannya :

“Kurang lebih ya Rp 630.000”¹³²

Bapak Madhi selaku pengrajin juga menyampaikan pendapatan yang diterima sebesar:

“Kurang lebih Rp 500.000-Rp 570.000 an per minggu”¹³³

Bapak Witho juga berpendapat terkait dengan pendapatan yang diterima:

“Kurang lebih Rp 550.000-Rp 570.000”¹³⁴

Sehingga dapat disimpulkan dengan menekuni usaha sebagai pengrajin dapat memberikan penghasilan untuk perekonomian keluarga dan dapat meningkatkan perekonomian mereka.

2. Bagaimana Dampak Adanya Kerajinan Anyaman Bambu Tampah Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

Dampak dapat disebut dengan perubahan ataupun pengaruh yang terjadi disuatu lingkungan karena adanya aktivitas manusia, karena pada dasarnya setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia ataupun seseorang akan menghasilkan dampak, baik dampak negative ataupun positif. Terlebih lagi terhadap ekonomi. Dampak yang diberikan dengan adanya usaha kerajinan anyaman bambu ini terhadap kehidupan para pengrajin tampah sangat dirasakan manfaatnya. Dengan menggeluti usaha sebagai pengrajin tampah ini kebutuhan sehari-hari mereka dapat terpenuhi serta meningkatkan

¹³² Hasil wawancara dengan Bapak Sentot selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 15.00 WIB.

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Madhi selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 19 Juli 2021, pukul 10.00 WIB.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Witho selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 16 Juli 2021, pukul 11.00 WIB.

dalam segi perekonomian. Namun selain ada dampak positif juga terdapat dampak negative yaitu adanya bahan sisa-sisa bambu yang nanti akan digunakan untuk proses pengasapan. Pengasapan akan menyebabkan polusi udara, namun hal itu semua dapat dimaklumi oleh warga Desa Sepatan karena mayoritas pekerjaannya adalah pengrajin.

Sebelum mereka menggeluti usaha kerajinan anyaman bambu ini, mereka hanya mengandalkan dari hasil kuli bangunan, bekerja serabutan, dan biasanya para istri mengandalkan dari hasil menjahit baju yang bahkan hasilnya atau pun pendapatannya tidak menentu. Namun setelah menggeluti usaha kerajinan anyaman bambu tampah ini, setiap minggunya mereka mendapatkan penghasilan tetap. Dalam 1 minggu rata-rata keuntungan yang diperoleh para pengrajin beragam tergantung berapa banyak kodi yang mereka hasilkan selama 1 minggunya. Selain meningkatkan perekonomian dampak lain yang dirasakan yaitu terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, kedaan rumah yang layak, pendidikan untuk anak dapat diberikan, dapat membeli hewan ternak. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Supani selalu sekretaris Desa Sepatan beliau berpendapat bahwa:

“ Allhamdulillah mbak, saya memandang perekonomian para pengrajin kerajinan anyaman bambu tampah di Desa sini itu cukup mbak, karena apa ya walaupun hanya mengandalkan tampah mereka bisa menyekolahkan anak-anak mereka dan ada yang sampai jenjang perkuliahan juga dan ada mbak yang berhasil juga jadi bidan dan bekerja dipelayaran anak dari pengrajin tampah sini juga, mereka juga bisa membeli kendaraan, dan rumah-rumah mereka juga layak huni mbak. Dan dengan kerajinan anyaman bambu tampah ini dapat mengurangi pengangguran warga sini mbak, mereka yang sudah tua

itu daripada menganggur dan tidak memiliki pekerjaan jadi memiliki pekerjaan dengan gasur membuat tampah ini”¹³⁵

Dalam hal ini, pengepul juga merasakan dampak dari adanya kerajinan anyaman bambu tampah ini. Karena banyaknya pesanan tampah yang diterima sehingga secara tidak langsung pengepul juga akan mendapatkan keuntungan juga. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Dewi (38 tahun) berpendapat bahwa:

“untuk perekonomian sehari-hari ya jelas berdampak mbak, untuk beli susu anak saya buat bekal sekolah dan ngaji, untuk biaya sekolah juga dan buat sampingan”¹³⁶

Begitupun dengan para pengrajin kerajinan anyaman Desa Sepatan yang juga merasakan dampak dari adanya kerajinan anyaman ini. Seperti halnya yang dituturkan oleh Bapak Ryanto selaku pengrajin anyaman :

“alhamdulillah cukup mbak untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saya, saya sampai bisa menyekolahkan anak sampai ke jenjang perkuliahan ya hasil dari membuat tampah ini, dan bisa memperbaiki rumah ya dari tampah ini”¹³⁷

Hal sedana juga dituturkan oleh Bapak Senin selaku pengrajin kerajinan anyaman yang berpendapat bahwa:

“nggeh cukup mbak, bisa menopang kebutuhan banget mbak, saya dari sejak menikah sama istri sudah bekerja seperti ini mbak, gasur buat tampah. Untuk biaya sekolah anak dan sampai sekarang udah pada nikah, ngasih uang ke cucu dan untuk beli sapi buat tabungan mbak”¹³⁸

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Selar selaku pengrajin Kerajinan anyaman bambu tampah, pada tanggal 16 Juli 2021, pukul 14.00 WIB

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku pengepul Kerajinan anyaman bambu pada tanggal 18 Juli 2021, pukul 16.00 WIB

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ryanto selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 10.00 WIB.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Senin selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 13.00 WIB.

Selanjutnya penuturan dari Bapak Sentot selaku pengrajin anyaman :

“dampaknya untuk perekomonian saya ya alhamdulillah bagus mbak, sangat membantu, dapat untuk membayar cicilan motor, sedikit-sedikit bisa untuk memperbaiki rumah, dapat untuk menyekolahkan anak dan alhamdulillah cukup untuk keseharian keluarga saya”¹³⁹

Hal sama juga dilontarkan Bapak Anjar selaku pengrajin anyaman juga berpendapat bahwa:

“Hasil dari membuat tampah ini, alhamuliah sangat membantu perekomonian saya mbak, saya bisa menyekolahkan anak saya, dan sedikit demi sedikit dapat merenovasi rumah agar bagus sesuai dengan keinginan tapi nggeh sek bertahap mbak mboten sedaya, soale ya buat biaya anak juga dan itu untuk beli kambing”¹⁴⁰

Dengan menggeluti usaha sebagai pengrajin anyaman bambu tampah dapat menunjang kebutuhan sehari-hari, terutama untuk hal menafkahi istri untuk terpenuhinya semua kebutuhan keluarga dan termasuk kebutuhan pendidikan anak-anak. Dampak pembuatan tampah ini sangat dirasakan sekali terutama bagi bapak-bapak yang menjadi tulang punggung bagi keluarga, seperti yang dikatakan oleh Bapak Wito selaku pengrajin anyaman bahwa:

“dengan hasil tampah ini mbak alhamdulillah semua kebutuhan sehari-hari tercukupi, saya bisa mnyekolahkan anak-anak saya dan bisa membelikan kendaraan bermotor, ya meskipun kredit mbak, seenggaknya dapat membelikan anak saya motor”¹⁴¹

Hal saama juga disampaikan oleh Bapak Selar selaku pengrajin anyaman yang berpendapat bahwa:

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sentot selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 14 Juli 2021, pukul 15.00 WIB.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Anjar selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 19 Juli 2021, pukul 13.00 WIB.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Witho selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 16 Juli 2021, pukul 11.00 WIB.

“dari hasil gasur buat tampah saya bisa membangun rumah ini mbak, dulunya itu masih gedek mbak tapi alhamdulillah ssekarang sudah dinding batu bata, untuk mnyekolahkan anak saya tapi sekarang sudah kerja mbak, dan cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari”¹⁴²

Penuturan tersebut selaras dengan penuturan Bapak Slamet selaku pengrajin yang berpendapat bahwa:

“nggeh alhamdulillah mbak, dengan mulai saya menggeluti usaha ini, alhamdulillah seget buat nyukupi kebutuhan keluarga, kebutuhan sehari-hari. Alhamdulillah saya masih dikasih sehat dan masih dapat membuat tampah, masih bisa cari nafkah, hasile tampah ya sebagian tak buat beli kambing mbak, biar babrah menjadi banyak dan bisa dibuat celengan, sama ngasih uang cucu buat sanga ngaji”¹⁴³

Selanjutnya penjelasan dari Bapak Madhi selaku pengrajin anyaman yang berependapat bahwa:

“dengan gasur membuat tampah ini, hasilnya sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan saya mbak, dapat memenuhi kebutuhan pawon (dapur), untuk modal usaha toko pracangan ini juga ya hasil tampah mbak, dan dapat memberikan uang jajan kepada cucu saya”¹⁴⁴

Kesimpulan data hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan kerajinan anyaman bambu tampah ini telah memberikan dampak yang

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Slamet selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 16 Juli 2021, pukul 15.00 WIB.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Selar selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 16 Juli 2021, pukul 14.00 WIB.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Madhi selaku pengrajin anyaman bambu tampah, pada tanggal 19 Juli 2021, pukul 10.00 WIB.

cukup baik dalam hal meningkatkan perekonomian dan terpenuhinya kebutuhan keluarga serta hak anak untuk dapat mengenyam pendidikan juga dapat diberikan dengan hasil usaha ini serta keadaan rumah yang layak huni, dimana hal tersebut sudah cukup dipandang dalam segi kesejahteraan.

C. Analisis Data

1. Bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu.

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan di Desa Sepatan terkait dengan Peran Pemerintah Desa dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui Kerajinan anyaman bambu. Peneliti selanjutnya akan menganalisis data dari hasil penelitiannya. Didalam melestarikan suatu potensi ekonomi asli di Desa ataupun di wilayah, tentunya ada peran dari pemerintah terkait dengan peningkatan ekonomi dan terkait dengan pelestarian potensi ekonomi asli desa. Kerajinan anyaman bambu tampah merupakan produk potensi ekonomi asli desa, sehingga keberadaannya harus tetap dilestarikan dan nantinya akan memberikan dampak perekonomian masyarakat, peran pemerintah dalam hal ini adalah sebagai berikut :

a. Pelatihan Formal

Dimana dalam hal ini pihak desa melakukan pelatihan kepada para pengrajin dan generasi berikutnya yaitu para pemuda pemudi Desa Sepatan. Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan untuk membuat kreasi lainnya selain membuat tampah. Dengan kreasi lainnya tersebut maka produk Kerajinan anyaman bambu Desa Sepatan tidak hanya satu saja

yaitu tampah, akan tetapi lebih bervariasi. Dengan adanya pelatihan untuk membuat kreasi lainnya diharapkan untuk semua pengrajin dapat terampil lagi dan lebih kreatif lagi dalam membuat produk Kerajinan. Selanjutnya mengingat alat-alat yang mereka (para pengrajin) gunakan juga masih tradisional atau bisa dikatakan sederhana jadi hasilnya dirasa juga belum rapi. Dengan adanya kesadaran tersebut maka diharapkan pengrajin untuk dapat menggunakan alat modern lagi khususnya mesin serut untuk menghasilkan hasil anyaman menjadi lebih rapi dan tidak membuang-membuang waktu lama.

b. Pelatihan Informal

Pelatihan ini merupakan pelatihan yang didapat dari orang tua mereka masing-masing. Karena keberadaan usaha Kerajinan anyaman bambu ini sudah lama dalam artian sudah ada sejak zaman nenek moyang. Sehingga usaha ini bisa dikatakan usaha turun temurun warga Desa Sepatan. Dari dulu hingga sekarang pun usaha ini masih banyak yang menggeluti bahkan usaha membuat Kerajinan anyaman bambu ini menjadi mata pencaharian utama warga Desa Sepatan.

Namun meskipun banyak warga masyarakat Desa Sepatan yang hanya belajar dari orang tua mereka masing-masing, hasil dari kerajinan mereka juga bagus dan rapi. Serta untuk menghasilkan produk lain selain tampah diakui oleh pengrajin belum mau ataupun lebih memilih membuat tampah karena mereka sudah mempunyai tengkulak masing-masing dan dapat cepat untuk mendapatkan uang.

2. Dampak Adanya Kerajinan Anyaman Bambu Tampah Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dengan para pengrajin anyaman bambu tampah bahwa mereka sangat merasakan manfaat dari kerajinan anyaman bambu tampah ini dan manfaat juga dirasakan oleh pengepul. Dampak dari usaha ini dapat meningkatkan perekonomian mereka, tercukupinya kebutuhan sehari-hari, merenovasi rumah, untuk bayar cicilan motor, dapat memberikan hak pendidikan pada anak-anaknya, dapat membeli hewan ternak untuk tabungan masa depan dan keadaan rumah yang layak huni serta sehingga secara tidak langsung usaha ini telah memberikan kesejahteraan bagi perekonomian dan kehidupan mereka. Namun disisi lain dengan adanya Kerajinan anyaman bambu tampah ini berdampak terhadap penurunan pengangguran di Desa Sepatan